

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelabuhan Tanjung Priok merupakan pelabuhan utama di Indonesia yang menjadi gerbang utama bagi aktivitas ekspor dan impor. Sebagai pelabuhan dengan aktivitas yang sangat tinggi, efisiensi operasional dan manajemen yang baik menjadi krusial untuk menjamin kelancaran proses keluar masuk kapal. Pelabuhan Tanjung Priok menangani sekitar 70% dari total volume kontainer di Indonesia, dengan kapasitas penanganan mencapai lebih dari 7 juta TEUs (*Twenty-foot Equivalent Units*) per tahun. Pada tahun 2023, pelabuhan ini mencatatkan kedatangan lebih dari 14.000 kapal, yang menunjukkan tingginya frekuensi aktivitas di pelabuhan.

Untuk mendukung efisiensi ini, berbagai inisiatif telah diterapkan, termasuk penggunaan teknologi digital untuk mempercepat proses administrasi dan pengurangan waktu tunggu kapal di pelabuhan dari rata-rata 5 hari menjadi 2 hari. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan birokrasi yang kompleks masih menjadi hambatan yang perlu diatasi agar efisiensi operasional dapat meningkat lebih lanjut. Namun, selama bertahun-tahun, proses clearance kapal di Pelabuhan Tanjung Priok masih menghadapi berbagai kendala, termasuk birokrasi yang panjang dan kompleks, yang dapat mengakibatkan keterlambatan dan peningkatan biaya logistik (Putra dan Djalante, 2016)

Menurut Desy (2024) *clearance* adalah proses pengurusan berbagai macam dokumen yang diperlukan bagi kapal, sangatlah penting bagi keselamatan kapal, barang yang diangkut, penumpang dan awaknya. Dalam keagenan ada dua istilah clearance yaitu *clearance in* dan *clearance out*.

Proses *clearance* tradisional yang melibatkan banyak dokumen fisik dan interaksi manual antar pihak seringkali memerlukan waktu yang lama dan rentan terhadap kesalahan manusia. Hal ini tidak hanya memperlambat proses operasional pelabuhan tetapi juga meningkatkan risiko korupsi dan praktik tidak

etis lainnya (Ridwan, dkk, 2021). Akibatnya, biaya logistik menjadi lebih tinggi, dan daya saing pelabuhan di pasar global berkurang. Sebagai respons terhadap tantangan ini, pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut menyelenggarakan Inaportnet dan mulai berlaku pada 13 Januari 2016 atau tiga bulan sejak diundangkan.

Inaportnet itu sendiri adalah untuk pelayanan kapal dan barang, yang meliputi kapal masuk, kapal pindah, kapal keluar, perpanjangan tambat dan pembatalan pelayanan (Biro Komunikasi dan Informasi Publik Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, 2016). Inaportnet adalah sebuah *platform* digital yang dirancang untuk menyederhanakan dan mempercepat proses *clearance in-out* kapal di pelabuhan-pelabuhan utama termasuk Tanjung Priok.

Inaportnet mengintegrasikan berbagai layanan dan instansi yang terlibat dalam proses *clearance*, seperti otoritas pelabuhan, bea cukai, imigrasi, dan karantina, ke dalam satu platform terpadu. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 8 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Pelayanan Kapal Melalui Inaportnet, Sistem pelayanan pelabuhan secara elektronik atau indonesia portnet yang biasanya disebut Inaportnet, Inaportnet adalah sistem layanan untuk kapal dan kegiatan lainnya yang terkait dengan kapal yang diterapkan secara elektronik dan terstandar.

Analisis mengenai Inaportnet bertujuan untuk meningkatkan transparansi, mengurangi waktu tunggu, dan menurunkan biaya operasional di pelabuhan. Dengan sistem ini, berbagai prosedur yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diotomatiskan dan dilakukan secara elektronik, mengurangi kebutuhan akan dokumen fisik dan interaksi langsung antar pihak. Hal ini diharapkan dapat mengurangi birokrasi, meminimalisir kesalahan manusia, dan mempercepat proses *clearance in-out* kapal. Meskipun demikian, implementasi Inaportnet di Pelabuhan Tanjung Priok tidak lepas dari tantangan. Selain itu, terdapat permasalahan terkait dengan sinkronisasi data antara berbagai instansi yang terlibat.

Ketidaksamaan format data dan keterlambatan pembaruan informasi dapat menghambat kelancaran operasional sistem. Oleh karena itu, integrasi yang lebih baik dan koordinasi yang lebih erat antar instansi sangat diperlukan untuk memastikan data yang akurat dan up-to-date. Dampak dari implementasi Inaportnet juga perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk mengukur efektivitasnya dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap waktu penyelesaian proses clearance, tingkat kepuasan pengguna, dan perubahan dalam biaya operasional. Hasil evaluasi ini penting untuk memberikan masukan bagi pengembangan dan perbaikan sistem di masa mendatang. Sebagai tambahan, penelitian yang dilakukan oleh Hadi, dkk. (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan sistem informasi yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional di pelabuhan, dan menyarankan pentingnya koordinasi yang lebih baik antara berbagai pihak untuk memperlancar sistem seperti Inaportnet.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai proses proses clearance in-out menggunakan Inaportnet di Pelabuhan Tanjung Priok, menganalisis kendala-kendala yang ada, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu mengoptimalkan proses clearance in-out kapal. Melalui pendekatan yang komprehensif, penelitian ini berupaya untuk mendukung pengembangan pelabuhan yang lebih efisien dan kompetitif di era digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dialami pada proses *clearance in-out* kapal dengan sistem inaportnet di Pelabuhan Tanjung Priok dengan menggunakan diagram *fishbone*?
2. Bagaimana analisis proses *clearance in-out* kapal dengan sistem inaportnet di Pelabuhan Tanjung Priok dengan menggunakan diagram *fishbone*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kendala yang dialami pada proses *clearance in-out* kapal dengan sistem inaportnet di Pelabuhan Tanjung Priok dengan menggunakan diagram *fishbone*.
2. Menganalisis proses *clearance in-out* kapal dengan sistem inaportnet di Pelabuhan Tanjung Priok dengan menggunakan diagram *fishbone*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen pelabuhan, manajemen operasional, dan transformasi digital dalam konteks kepelabuhanan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian akademik selanjutnya yang berfokus pada analisis efisiensi sistem digital di sektor logistik dan pelabuhan.
 - c. Memperkaya literatur dan dokumentasi ilmiah di Universitas Negeri Jakarta mengenai analisis proses *clearance in-out* kapal dengan sistem Inaportnet.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Penulis
Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan mengintegrasikan teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan

dengan praktik di lapangan, serta sebagai langkah untuk menyelesaikan program studi Sarjana Terapan.

b. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan masukan berbasis data dan analisis untuk merumuskan kebijakan yang mendukung transformasi digital di pelabuhan Indonesia. Rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat memperkuat regulasi dan meningkatkan efisiensi proses clearance in-out kapal.

c. Bagi Pelaku Industri Kepelabuhanan

Memberikan wawasan tentang kendala dan peluang perbaikan dalam implementasi sistem Inaportnet, yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing pelabuhan di tingkat global.

d. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa/i UNJ dan dosen dalam memahami serta mengembangkan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam operasional kepelabuhanan berbasis digital.

